

HOMONIMI PADA KUMPULAN VIDEO *STAND UP COMEDY UUS* DI *YOUTUBE*

Ana Rikza, Erwan Kustriyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

Email : rikza.ana503@gmail.com

Abstract

The goal of this research is to characterize or find semantic studies, particularly those relating to homonyms, in the Uus stand-up comedy video collection on YouTube. Speech fragments from a collection of Uus stand-up comedy videos were used in this investigation. The data sources for this study were accounts that uploaded videos to YouTube, one of the most popular video-watching platforms on the internet. A descriptive qualitative strategy was adopted in this study. Qualitative descriptive research entails gathering information in the form of empirical data or facts that may be proven accurate. The steps involved in data collection: (a) the first stage was to use the listening approach to gather information, (b) the second stage was to use the note-taking technique to record all of the characters' speeches, and so on. (c) the third stage, which involves grouping the data results according to homonymy categories, and (d) the final stage, which involves assessing the data that has been classified according to the character's speech. The findings of the study are used to form conclusions. Furthermore, researchers draw conclusions from the analysis results. The types of homonymy categories discovered produced the following results: a) Inter-word homonymy is a meaning relationship between words that are pronounced the same and have the same spelling but have different meanings and do not have a meaning relationship, b) whereas inter-phrase homonymy is a meaning relationship between phrases that are pronounced the same and have the same spelling but have the same meaning. distinct and unrelated c) Homonymy between sentences is a meaning relationship between sentences that are pronounced and spelled identically but have different meanings and no affinity for meaning.

Keywords: homonymy, semantics, stand up comedy, youtube.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi kajian semantik khususnya berkaitan dengan homonimi yang terdapat pada kumpulan video *stand up comedy Uus* di *Youtube*. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan dalam kumpulan video *stand up comedy Uus*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah akun-akun yang mengunggah video dari salah satu platform untuk menonton video secara online paling populer saat ini yaitu *youtube*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yakni mengumpulkan informasi berupa data empiris atau dapat dibuktikan kebenarannya sesuai fakta. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut, (a) tahap awal yang dilakukan adalah teknik simak untuk memperoleh data yang faktual (b) tahap kedua, yaitu teknik catat, yaitu mencatat semua tuturan tokoh. (c) tahap ketiga, yaitu mengelompokkan data temuan berdasarkan kategori homonimi. (d) tahap terakhir, yaitu menganalisis data yang telah dikelompokkan berdasarkan tuturan tokoh. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Hasil dari kategori jenis homonimi yang ditemukan yaitu : a) homonimi antarkata merupakan relasi makna antarkata yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna, b) homonimi antarfrase merupakan relasi makna antarfrase yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna. c) homonimi antarkalimat adalah relasi makna antarkalimat yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna.

Kata Kunci : homonimi, semantik, *stand up comedy*, *youtube*.

PENDAHULUAN

Semantik adalah cabang dari linguistik yang mempelajari tentang makna. Ilmu semantik memiliki beberapa hal yang perlu dikaji terutama terletak pada arti atau makna suatu kata. Ilmu semantik sangat berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial lain, salah satunya yaitu ilmu sosiologi karena penggunaan kata-kata tertentu untuk mengatakan sesuatu makna dapat menandai identitas kelompok dalam masyarakat. Berpendapat bahwa makna adalah bagian dari bahasa dan setiap kata itu mempunyai arti yang berbeda-beda, maka semantik merupakan bagian dari linguistik yang membahas tentang makna dari tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Pendapat ini dikuatkan oleh Chaer (2009:2) menyatakan

bahwa kata semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

Nurrahman (2019) pada skripsi kualitatif dengan judul “Homonimi Bahasa Mbojo Dialek Donggo di Desa O’O Kecamatan Dompu”. Hasil penelitian menemukan bahwa peneliti mengetahui bentuk homonimi pada kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi atau bertutur kata masyarakat Dompu. Persamaan penelitian Nurrahman (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bentuk homonimi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada data yang diperoleh. Data pada penelitian Nurrahman (2019) adalah tuturan Bahasa dompu yang mengandung makna homonimi yang diambil dari dialog/percakapan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pada penelitian ini data diperoleh dari kumpulan video *stand up comedy Uus*.

Putrayasa (2018) melakukan penelitian dengan judul artikel jurnal nasional “Penelusuran Miskonsepsi Tentang Homonim dan Polisemi pada Mahasiswa Jurusan PBSI”. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa terhadap homonimi dan polisemi masih mengalami miskonsepsi. Mahasiswa mempunyai konsep kurang lengkap dan bervariasi terhadap homonim dan polisemi. Ada yang mengatakan bahwa homonim dan polisemi adalah sama. Persamaan penelitian Putrayasa (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bentuk homonimi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada objek kajiannya. Objek kajian pada penelitian Putrayasa adalah mahasiswa jurusan PBSI sedangkan objek kajian dalam penelitian ini berupa kumpulan video *stand up comedy Uus*.

Retnomurti (2021) melakukan penelitian dengan judul artikel jurnal internasional “*English Homonym and Polysemy Words Through Semantic Approach: Novels Woy & The Dancer*”. Hasil penelitian menemukan bahwa ada 10 kata homonim dan 5 kata polisemi dalam dua novel “*Waiting on you and the Dancer*”. Persamaan penelitian Retnomurti (2021) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bentuk homonimi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada data yang diperoleh. Data pada penelitian Retnomurthi (2021) adalah pada novel “*Waiting on you*” dan novel “*the Dancer*”, sedangkan pada penelitian ini data diperoleh dari kumpulan video *stand up comedy Uus*.

Homonimi adalah dua kata atau lebih yang memiliki bentuk dan pola bunyi yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Karena kata-kata yang berhomonimi merupakan kata-kata yang berbeda meskipun bentuknya sama. Pendapat ini dikuatkan Wijana dan Rohmadi (2008:55) menyatakan bahwa homonimi adalah dua kata atau lebih yang secara kebetulan memiliki pola bunyi yang sama. Homonimi banyak terjadi dalam kegiatan sehari-hari salah satunya pada lawakan dalam *stand up comedy*. *Stand up comedy* merupakan salah satu seni pertunjukkan komedi yang dibawakan oleh satu orang di depan khalayak dengan cara bermonolog mengenai suatu topik. *Stand up comedy* menjadi salah satu tayangan yang banyak diminati kalangan millenial karena menyajikan berbagai macam cerita komedi yang menghibur. *Stand up comedy* sudah ada di Indonesia dari tahun 1950-an. Bahkan komunitasnya tersebar hampir di seluruh Indonesia.

Lawakan yang digunakan dalam *stand up comedy* sangat beragam. Terdapat kalimat dengan kata-kata yang memiliki kegandaan makna sehingga tanpa disadari tercipta tuturan yang mengandung homonimi dan dapat dijadikan objek penelitian yang menarik dan mudah dipahami oleh khalayak millenial. Meskipun pembahasan homonimi dan polisemi cukup berat namun kalangan millenial akan tertarik karena objek yang digunakan sangat mereka minati. Strategi lawakan dengan homonimi ini ternyata cukup sering digunakan oleh para komika (seorang *stand up comedian*). Mereka sangat

menyadari adanya kegandaan makna dalam bahasa. Kegandaan makna ini dikemas dengan menarik sehingga memicu kelucuan bagi penonton. Kelucuan tersebut berupa *punchline* yang tak terduga sehingga menimbulkan kejutan bagi penonton.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi secara nyata berupa data yang empiris atau dapat dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian yaitu pada kumpulan video *stand up comedy Uus*. Sugiyono (dalam Diarti 2020:31) mengemukakan penelitian deskripsi merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian deskripsi, ialah suatu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada berdasarkan fakta. Tujuan deskripsi, yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi serta hubungan antar fenomena yang diselidiki kumpulan video *stand up comedy Uus*.

Penelitian ini menggunakan kajian semantik. Kajian semantik digunakan karena data penelitian ini berupa ujaran-ujaran yang terdapat pada kumpulan video *stand up comedy Uus*, yang difokuskan pada kajian homonimi. Homonimi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu homonimi antarkalimat, homonimi antarfrase, homonimi antarkata, homonimi antarmorfem. Penelitian ini tidak perlu menerangkan hubungan, membuat ramalan, atau mendapatkan makna di implikasi. Hasil penelitian ini akan dipaparkan secara deskripsi, cara pendeskripsian data-data sesuai apa adanya berdasarkan pada fokus penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa kajian homonimi dari kumpulan video stand up comedy Uus yang berupa homonimi antarkata, homonimi antarfrase, dan homonimi antarkalimat. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa homonimi antarkata, homonimi antarfrase, dan homonimi antarkalimat.

Homonimi antarkata

1) Konteks : UUS MENGATAKAN BAHWA MENJADI DIRIGEN MUSIK HARUS MEMAKAI SEPATU

...

"Untuk menjadi seorang dirigen musik kita harus pakai sepatu. Karena nanti jadi DO RE MI FA LA SI DO. Gak ada SOL"

...

(data 1)

Penggalan tuturan pada (data 1) merupakan tuturan yang mengandung homonimi antarkata. Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Uus "Untuk menjadi seorang dirigen musik kita harus pakai sepatu. Karena nanti jadi DO RE MI FA LA SI DO. Gak ada SOL" merupakan bentuk homonimi antarkata. Homonimi antarkata adalah relasi makna antarkata yang dilafalkan sama dan ejaanya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna. Penggalan wacana tersebut termasuk ke dalam homonimi antarkata karena memiliki makna ganda pada kata SOL. Uus mengubah maksud arti kata Sol 'telapak (alas) sepatu atau sandal' menjadi kata Sol 'nada ke-5 pada urutan tangga nada diatonik'. Setelah melihat homonimi antarkata yang pertama, jenis homonimi antarkata juga terdapat pada penggalan wacana berikut:

2) Konteks : UUS BERCEKITA BAHWA PERNAH BELAJAR BIOLOGI

...

Disini banyak anak-anak sekolah ya. Waktu dulu tu gua pernah belajar biologi. Dan dari belajar biologi tu gua yakin banyak orang jahat. Kenapa banyak orang jahat? Karena memang pada dasarnya, manusia tuh tubuhnya, seluruh tubuhnya banyak orang jahat, kenapa? Karena tubuh manusia banyak sel.

...

(data 7)

Penggalan tuturan pada (data 7) merupakan tuturan yang mengandung homonimi antarkata. Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Uus "Karena memang pada dasarnya, manusia tuh tubuhnya, seluruh tubuhnya banyak orang jahat, kenapa? Karena tubuh manusia banyak sel" merupakan bentuk homonimi antarkata. Homonimi antarkata adalah relasi makna antarkata yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna. Penggalan wacana tersebut termasuk ke dalam homonimi antarkata karena memiliki makna ganda pada kata sel. Uus mempersepsikan kata sel sebagai 'bagian atau bentuk terkecil dari organisme', akan tetapi pada bagian *punchline*, kata sel yang dimaksud bermakna 'bilik kecil dan sempit yang ada di penjara'.

Homonimi antarkata adalah relasi makna antarkata yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna. Jenis homonimi ini ternyata menjadi bagian dari strategi humor pada kumpulan video *stand up comedy Uus*. Komika Uus sangat memahami adanya satuan kebahasaan yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Hal tersebut menjadi bahan untuk menciptakan kelucuan di setiap *punchline* dengan memanfaatkan kata yang sama tapi berbeda makna. Kelucuan dari *punchline* tersebut memang bersifat relatif. Artinya, tidak semua orang memiliki persepsi yang sama.

Homonimi antarfrase

1. Konteks : UUS PENGEN BUKA RESTORAN

...

Selain itu gua kalau ada rejeki lagi, gua pengen bikin restoran. Restoran ini tu keren banget. Namanya adalah bebek selamat. Pas orang dating liat menunya " bang, ini kok ayam semua?" Gua jawab "iya bebknya selamat"

...

(data 14)

Penggalan tuturan pada (data 14) merupakan tuturan yang mengandung homonimi antarfrase. Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Uus "Restoran ini tu keren banget. Namanya adalah bebek selamat. Pas orang dateng liat menunya " bang, ini kok ayam semua?" Gua jawab "iya bebknya selamat." merupakan bentuk homonimi antarfrase. Homonimi antarfrase merupakan relasi makna antarfrase yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda. Penggalan wacana tersebut termasuk ke dalam homonimi antarfrase karena memiliki makna ganda pada kata bebek selamat. Uus mempersepsikan frase bebek selamat 'nama restoran' akan tetapi pada bagian *punchline*, frase bebek selamat yang dimaksud bermakna 'binatang bebek yang terbebas dari bahaya maut' untuk mengarah pada makna bebknya masih selamat dan tidak dijadikan menu. Setelah melihat homonimi antarfrase di atas, jenis homonimi antarfrase juga terdapat pada penggalan wacana berikut:

2. Konteks : UUS BUKA CAFE

...

Saya stand up udah hampir 6-7 tahun. Akhirnya saya kemarin nabung. Akhirnya minggu kemarin saya buka cafe. Iya soalnya kalau saya gak buka *cafe*, saya gak bisa masuk.

...

(data 16)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Uus “Akhirnya minggu kemarin saya buka *cafe*. Iya soalnya kalau saya gak buka *cafe*, saya gak bisa masuk.” Pada (data 16) merupakan bentuk homonimi antarfrase. Homonimi antarfrase merupakan relasi makna antarfrase yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda. Penggalan wacana tersebut termasuk ke dalam homonimi antarfrase karena memiliki makna ganda pada frase buka *cafe*. Uus mengubah maksud arti frase buka *cafe* ‘membuka bisnis tempat minum yang pengunjungnya dihibur oleh musik’ menjadi frase buka *cafe* yang berarti ‘membuka pintu *cafe* untuk membuat kelucuan jika pintunya tidak di buka maka tidak akan bisa masuk ke dalam *cafe*’.

Homonimi antarfrase adalah relasi makna antarfrase yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna. Jenis homonimi ini ternyata menjadi bagian dari strategi humor pada kumpulan video *stand up comedy Uus*. Komika Uus sangat memahami adanya satuan kebahasaan yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Hal tersebut menjadi bahan untuk menciptakan kelucuan di setiap *punchline* dengan memanfaatkan frase yang sama tapi berbeda makna. Kelucuan dari *punchline* tersebut memang bersifat relatif. Artinya, tidak semua orang memiliki persepsi yang sama.

Homonimi antarkalimat

1) Konteks : UUS BERCERITA TENTANG TEMANNYA

...

Kemarin teman gua beli kucing. Beli kucing terus tiap malam itu kucingnya gigitin bapaknya. Karena bapaknya adalah tikus yang suka makan duit rakyat.

...

(data 5)

Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Uus “Kemarin teman gua beli kucing. Beli kucing terus tiap malam itu kucingnya gigitin bapaknya. Karena bapaknya adalah tikus yang suka makan duit rakyat.” Pada (data 5) merupakan bentuk homonimi antarkalimat. Homonimi antarkalimat merupakan relasi makna antarkalimat yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda. Penggalan wacana tersebut termasuk ke dalam homonimi antarkalimat karena memiliki makna ganda pada kalimat tikus yang suka makan duit rakyat. Uus mengubah maksud kalimat tikus yang suka makan duit rakyat ‘seekor binatang tikus yang suka memakan uang’ menjadi kalimat tikus yang suka makan duit rakyat yang memiliki makna ‘pejabat pemerintah yang melakukan korupsi’. Setelah melihat homonimi antarkalimat yang pertama, jenis homonimi antarkalimat juga terdapat pada penggalan wacana berikut:

2) Konteks : UUS BERCERITA BAGAIMANA JIKA PEREMPUAN BERMAIN CATUR

...

Mau diam aja? makan dong pion gua. Up sih, gendut loh nanti, gua sih lagi diet.

...

(data 29)

Penggalan tuturan pada (data 29) merupakan tuturan yang mengandung homonimi antarkata. Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Uus “Mau diam aja? makan dong pion gua. Up sih, gendut loh nanti, gua sih lagi diet.” merupakan bentuk homonimi antarkalimat. Homonimi antarkalimat merupakan relasi makna antarkalimat yang dilafalkan sama dan ejaanya sama, tetapi maknanya berbeda. Penggalan wacana tersebut termasuk ke dalam homonimi antarkalimat karena memiliki makna ganda pada kalimat makan dong pion gua. Uus mengubah maksud kalimat makan dong pion gua ‘menyerang, mematikan, mengambil (dalam permainan catur)’ menjadi kalimat makan dong pion gua yang memiliki makna ‘memakan atau menelan buah pion catur’ untuk menimbulkan persepsi memakan pion akan menjadikan gendut.

Homonimi antarkalimat adalah relasi makna antarkalimat yang dilafalkan sama dan ejaannya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna. Jenis homonimi ini ternyata menjadi bagian dari strategi humor pada kumpulan video *stand up comedy* Uus. Komika Uus sangat memahami adanya satuan kebahasaan yang sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Hal tersebut menjadi bahan untuk menciptakan kelucuan di setiap *punchline* dengan memanfaatkan kalimat yang sama tapi berbeda makna. Kelucuan dari *punchline* tersebut memang bersifat relatif. Artinya, tidak semua orang memiliki persepsi yang sama.

SIMPULAN

Jenis kajian semantik khususnya homonimi yang terdapat dalam kumpulan video *stand up comedy* Uus yang ditemukan yaitu : a) homonimi antarkata merupakan relasi makna antarkata yang dilafalkan sama dan ejaanya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna, b) homonimi antarfrase merupakan relasi makna antarfrase yang dilafalkan sama dan ejaanya sama, tetapi maknanya berbeda serta tidak memiliki pertalian makna, c) homonimi antarkalimat merupakan relasi makna antarkalimat yang dilafalkan sama dan ejaanya sama, tetapi maknanya berbeda, serta tidak memiliki pertalian makna. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca yang tertarik dengan kajian semantik khususnya dalam mengkaji homonimi antarkata, homonimi antarfrase, dan homonimi antarkalimat agar mendalami tentang teori-teori semantik khususnya homonimi dari berbagai sumber.

REFERENSI

Buku :

Chaer Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Wijana I Dewa Putu Wijana dan Rohmadi Muhammad. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Jurnal Online :

Putrayasa Ida Bagus. 2018. “Penelusuran Miskonsepsi Tentang Homonimi Dan Polisemi Pada Mahasiswa Jurusan PBSI”. Seminar Nasional Sastra, Pedagogik, dan Bahasa. 1, 298. Diakses dari <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/111>

Retnomurti Ayu Bandu. 2021. “English Homonym and Polysemy Words Through Semantic Approach: Novels *Woy & The Dancer*”. *Jurnal Deiksis*. 13, 34. Diakses dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/6608>

Artikel dalam Prosiding Online :

Nurrahman Yeni. 2019. Homonimi Bahasa Mbojo Dialek Donggo Di Desa O’O Kecamatan Dompu. Skripsi Mahasiswa. Diterbitkan, Universitas Muhammadiyah. Mataram. Diakses dari <http://repository.ummat.ac.id/142/>

Artikel dalam Prosiding Cetak :

Diarti Erna Rumi. 2020. Tindak Tutur Ilokusi Pada Dialog Tokoh Film Guru-guru Gokil Karya Smmaria Simanjatak Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Teks Anekdot Kelas X Di SMA. Skripsi Mahasiswa. Diterbitkan, Universitas Pekalongan.

